

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam memasuki zaman yang semakin modern dan berkembang yang disebut dengan era globalisasi, persaingan bisnis pada perusahaan yang ada pun semakin ketat ditambah dengan adanya pasar bebas atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksistensi suatu perusahaan sehingga perusahaan memerlukan strategi yang tepat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas perusahaan tersebut, selain MEA saat ini persaingan usaha yang sangat ketat menuntut perusahaan agar memiliki ketepatan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Dalam hal ini dana memiliki peranan yang besar dalam sebuah perusahaan, semua perusahaan membutuhkan dana untuk kebutuhan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran karyawan, maupun pembayaran lain yang disebut dengan modal perusahaan. Modal perusahaan dapat diperoleh dari investor maupun laba sebuah perusahaan dan untuk pengelolaan modal perusahaan tersebut dibutuhkan pengelola dan teknik yang tepat sehingga modal perusahaan dapat terkendali, salah satunya adalah manajemen kas untuk menentukan besarnya persediaan kas yang optimal bagi perusahaan.

Berkaitan dengan modal perusahaan, kas memiliki peranan yang besar, dari segi akuntansi. Yang dimaksud dengan kas adalah : “Segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.” (Soemarso, 2004:320). Kas merupakan aktiva yang sangat likuid dan dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan dari aktivitas perusahaan. Persediaan kas di tangan (*cash holdings*) merupakan uang tunai yang termasuk dalam kategori aktiva lancar. *Cash holdings* yang optimal merupakan kas yang harus dijaga oleh perusahaan agar tidak mengalami kelebihan atau kekurangan, dan harus disediakan dalam batas jumlah yang telah ditentukan. Penentuan *cash holdings* yang optimal sangat perlu untuk dilakukan karena kas merupakan elemen modal kerja yang paling diperlukan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Secara umum, dalam menjelaskan *cash holding* menggunakan dua teori utama, yaitu *trade-off theory* dan *pecking order theory*. Pertama, *trade-off theory* yang menyatakan bahwa terdapat dua konsep dalam *cash holding*, yaitu biaya memegang kas dan manfaat yang didapatkan dari memegang kas dalam jumlah yang optimal. Kedua, *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa pembiayaan pada dasarnya berasal dari tiga sumber, yang pertama berasal dari laba yang ditahan. Ketika laba ditahan cukup untuk mendanai investasi, perusahaan akan menggunakan akumulasi *cash holding*. Apabila pendanaan internal ini tidak mencukupi untuk mendanai kegiatan investasi perusahaan maka akan dilanjutkan ke

alternatif kedua yaitu menggunakan hutang. Ketika jumlah hutang yang dimiliki dirasa sudah berlebihan pendanaan investasi dilanjutkan ke pilihan alternatif terakhir dengan mengeluarkan ekuitas.

Leverage dianggap sebagai variabel yang berhubungan erat dengan kebijakan *cash holding* perusahaan. *Leverage* merupakan salah satu faktor penentu kebijakan *cash holding* perusahaan. Purnasiwi (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri. Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi memiliki cadangan kas yang rendah dikarenakan mereka harus membayar cicilan hutang mereka ditambah dengan bunganya. Jadi perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki tingkat *cash holding* yang rendah.

Cash flow juga merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan *cash holding* perusahaan. Arus kas perusahaan mencerminkan produktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi ketersediaan dana dan likuiditasnya. Hal tersebut juga diperkuat oleh Saddour (2006) dalam Anggita Wijaya, dkk (2010), yang mengatakan bahwa ketika arus kas operasional perusahaan tinggi, perusahaan menggunakannya untuk membiayai proyek baru yang menguntungkan, membayar hutang-hutang, membayar deviden, dan terakhir untuk mengumpulkan kas.

Semakin tinggi *cash flow*, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan mengurangi kemungkinan adanya *financial constraints* karena *cash flow* merupakan sumber likuiditas yang siap pakai. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Paragraf 05 (IAI,2007), arus kas atau *cash flow* didefinisikan sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. *Cash flow* atau laporan arus kas mengklasifikasikan transaksi ke dalam tiga kegiatan, yaitu operasi, pembiayaan, serta investasi. Perusahaan dengan *cash flow* yang tinggi diperkirakan menahan kas dalam jumlah besar sebagai akibat dari kecenderungan perusahaan menggunakan pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Ketika arus kas operasional perusahaan tinggi, perusahaan menggunakannya untuk membiayai proyek baru yang menguntungkan, membayar hutang, membayar *dividen*, dan terakhir untuk mengumpulkan kas. Dengan demikian, tingginya *cash flow* berdampak pada meningkatnya *cash holding* perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ferreira dan Vilela (2004), Afza dan Adnan (2007) dalam Rebecca (2013), Prasentianto (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *cash flow* dan *cash holding*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap *cash holding*?
2. Apakah *cash flow* memiliki pengaruh terhadap *cash holding*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *cash holding*.
2. Menganalisis pengaruh *cash flow* terhadap *cash holding*.

D. Sistematika Penulisan

Secara garis besar isi dari kelima bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang dari permasalahan yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Teori ini menjadi dasar dari pengembangan kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis, serta akan dibahas pula mengenai beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, ukuran populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil pengumpulan data penelitian, statistik deskriptif, pengujian normalitas data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data secara terpadu.

BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari peneliti yang dibuat berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.